

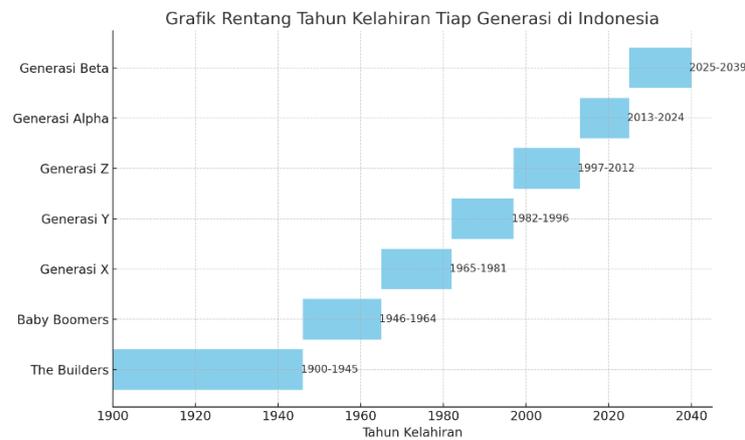
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan komposisi penduduk yang sangat beragam, salah satunya terlihat dari keberadaan beberapa generasi yang hidup berdampingan dan aktif berkontribusi dalam berbagai sektor, termasuk ekonomi dan sosial. Generasi-generasi tersebut, mulai dari *The Builders*, *Baby Boomers*, Generasi X, Generasi Y (Milenial), Generasi Z, Generasi *Alpha*, hingga Generasi Beta, memiliki karakteristik, nilai, serta perilaku yang berbeda dalam merespons perkembangan zaman, terutama di era digital saat ini. Pemahaman terhadap masing-masing generasi, khususnya dalam konteks sosial dan ekonomi, menjadi penting sebagai dasar dalam mengkaji lebih lanjut dinamika dan fenomena yang terjadi, seperti dalam hal pengelolaan keuangan pribadi pada generasi muda.

Menurut McCrindel (2024), generasi secara sosiologis biasanya diklasifikasikan berdasarkan rentang waktu sekitar 12-18 tahun, yang memungkinkan pembagian generasi dilakukan secara sistematis tanpa perlu menunggu peristiwa besar untuk menandai peralihan antar generasi. Pengelompokan semacam ini berguna untuk menentukan awal dan akhir suatu generasi, mempermudah perencanaan ke depan, serta memungkinkan perbandingan karakteristik antar generasi secara lebih tepat.



**Gambar 1.1 Angka Kelahiran Setiap Generasi**  
 Sumber : Detik.com 2024

Ini adalah grafik yang menunjukkan angka kelahiran setiap generasi dari tahun ke tahun yang ada di Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini difokuskan pada Generasi Z sebagai objek utama penelitian.

Generasi *Zoomer* atau yang disebut dengan Gen Z, yang mencakup individu yang lahir antara pertengahan tahun 1997 hingga tahun 2012, telah berkembang menjadi kelompok demografi yang semakin berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya di seluruh dunia. Mereka tumbuh di era digital yang mengalami perubahan pesat, di mana teknologi, internet, dan media sosial memainkan peran sentral dalam membentuk pola pikir, gaya hidup, serta cara mereka berinteraksi dengan dunia. Berbeda dengan gen sebelumnya, Gen Z cenderung lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan memiliki keterampilan digital yang lebih tinggi sejak usia dini. Selain itu, mereka juga menghadapi tantangan yang unik, seperti ketidakstabilan ekonomi global, perubahan iklim, serta ketidakpastian pasar tenaga kerja. Faktor-faktor ini berkontribusi pada cara

mereka memandang karier, keuangan, dan gaya hidup, yang sering kali berbeda dengan Gen sebelumnya. Dengan semakin meningkatnya kesadaran akan isu sosial dan lingkungan, Gen Z juga dikenal sebagai kelompok yang lebih kritis dalam memilih produk dan layanan, lebih peduli terhadap keberlanjutan, serta lebih terbuka terhadap perubahan sosial yang progresif.

Gen Z atau *Zoomer*, mereka menggantikan Gen Milenial dan mendahului Gen Alfa. Gen Z juga sering disebut sebagai “digital native” karena mereka terbiasa dengan transformasi digital. Gen ini cenderung menghabiskan waktu mereka untuk belajar, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, serta memenuhi gaya hidup mereka, namun sedikit dari mengerti tentang ilmu pengetahuan tentang keuangan dan cara mengelola keuangan pribadi mereka (Brown dalam Dzulfikar, 2020).

Mashrukhan (2024) menjelaskan salah satu komponen kunci kesuksesan dalam hidup adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, sehingga memahami pengelolaan keuangan yang baik sangatlah penting bagi setiap orang, terutama bagi individu gen Z. Mengelola keuangan diperlukan bagi setiap individu maupun organisasi atau instansi untuk mencegah terjadinya pengeluaran keuangan dimasa depan untuk hal-hal yang tidak kita inginkan.

Pengelolaan keuangan yang harus dimiliki setiap Gen Z untuk mencapai kemakmuran yang diinginkan dikenal sebagai pengelolaan keuangan pribadi. Tidak hanya perusahaan yang perlu melakukan aktivitas pengelolaan keuangan, tetapi individu juga perlu mengenal dan belajar melakukan fungsi

kelola, termasuk anak-anak, namun, proses pengelolaan keuangan pada perusahaan tidak terlalu sulit (Tri Wahyuni et al., 2023). Seperti dijelaskan oleh Rarasati & Rochmawati dalam Dzulfikar dkk (2024) Pengelolaan keuangan mencakup berbagai jenis pekerjaan, termasuk perencanaan, penganggaran, pengelolaan kas, pengelolaan investasi, pembiayaan, pengelolaan biaya, dan analisis kinerja keuangan. Dzulfikar (2024) juga menjelaskan bahwa keputusan kelola keuangan pribadi individu dapat dimulai kapan saja. Fakta bahwa Gen Z belum memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan; banyak dari aktivitas mereka lebih konsumtif dan tidak efisien daripada mengelola kekayaan mereka. Gen Z biasanya terlalu cepat dalam mengambil keputusan karena mereka belum tahu apa yang paling penting.

Berdasarkan hasil survey dari *Katadata Insight Center* (KIC) dan Zigi pada tahun 2023-2024, Gen Z Surabaya dinilai cukup konsumtif dan masih kekurangan ilmu dalam pengetahuan keuangan dan mengelola keuangan mereka. Dari 2093 responden, sebanyak 72,9% menggunakan uang mereka untuk liburan, *fashion* dan aksesoris, hal ini menunjukkan banyak dari Gen Z yang masih belum memahami pentingnya mengelola keuangan pribadi dengan bijak, menabung, investasi, dan perencanaan keuangan. Selain itu, kebiasaan konsumtif ini dipengaruhi oleh sosial media yang sering memperlihatkan gaya hidup mewah para influencer, dan hal itu yang membuat para Gen Z ini menjadi fomo terhadap segala sesuatu. Selama tahun 2024 Gen Z juga dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Fenomena seperti “*You Only Live Once*” (YOLO), “*Fear Of Missing Out*”

(FOMO), dan “*Fear Of Other People’s Opinion*“ (FOPO) mendorong mereka untuk lebih fokus terhadap konsumsi jangka pendek yang tidak memiliki manfaat sama sekali untuk masa depan. Selain itu minat investasi kripto juga menaik pesat dikalangan Gen Z pada tahun 2024, mereka menganggap itu sebagai sumber penghasilan tanpa mempelajari risikonya terlebih dahulu, mereka juga takut tertinggal dengan para influencer dan teman sebaya yang sukses dalam berinvestasi kripto, alhasil banyak yang mengalami kerugian karna terburu buru dan takut tertinggal. Tentu hal ini dikarenakan kurangnya tentang pengetahuan keuangan mereka sehingga mereka tidak bisa mengatur dananya dalam berinvestasi, memasukan semuanya tanpa menyisakan sedikitpun, berharap mendapatkan hasil yang besar tetapi malah mengalami kerugian yang besar.

Dalam mengelola keuangan ada beberapa faktor yang mempengaruhi Gen Z dalam mengelola keuangan pribadi mereka, salah satunya adalah gaya hidup. Menurut Mashrukhan (2024) Gaya hidup merupakan cara seseorang menentukan arah pola hidup mereka, termasuk sesuatu yang mereka sukai dan konsumsi, serta nilai-nilai mereka, sangat memengaruhi cara mereka mengelola keuangan mereka. Gaya hidup gen Z didorong oleh konsumerisme, yang diperkuat oleh ekonomi digital dan media sosial, sehingga sering memengaruhi perspektif pengelolaan keuangan Gen Z. Karena kemudahan akses ke platform *e-commerce*, Gen Z lebih cenderung melakukan pembelian impulsif.

Sebuah survei yang dilakukan pada tahun 2024 oleh *Financial Fitness Index* menemukan bahwa empat puluh persen orang muda yang tinggal di kota Surabaya secara teratur menyisihkan uang untuk hal-hal seperti bepergian, membeli barang mewah, dan menghadiri konser. Untuk memenuhi kebutuhan mereka, mereka sering meminjam dari teman dan keluarga demi keinginannya akan hal-hal yang tidak signifikan. Tren ini dapat menyebabkan masalah keuangan besar di masa depan. Gen Z memiliki prioritas yang berbeda dibandingkan dengan Gen sebelumnya. Gen Z mengasumsikan Pengalaman dan fleksibilitas lebih penting daripada aset fisik.

Gaya hidup konsumerisme ini ditandai dengan keinginan yang kuat untuk memiliki barang-barang mewah dan mengikuti tren, hal ini seringkali menghalangi mereka untuk memiliki kebiasaan keuangan yang sehat. Pernyataan ini didukung oleh Sari (2024) yang menjelaskan gaya hidup secara langsung memengaruhi cara seseorang dalam mengelola keuangannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga individu dituntut untuk berhati-hati dalam mengatur keuangannya agar dapat mengambil keputusan yang tepat terkait alokasi dana yang dimiliki (Ni Luh et al., 2021).

Sebuah survei yang dilakukan pada tahun 2024 oleh *Financial Fitness Index* menemukan bahwa empat puluh persen orang muda yang tinggal di kota Surabaya secara teratur menyisihkan uang untuk hal-hal seperti bepergian, membeli barang mewah, dan menghadiri konser. Untuk memenuhi kebutuhan mereka, mereka sering meminjam dari teman dan keluarga demi keinginannya akan hal-hal yang tidak signifikan. Tren ini dapat menyebabkan masalah

keuangan besar di masa depan. Gen Z memiliki prioritas yang berbeda dibandingkan dengan Gen sebelumnya. Pengalaman dan fleksibilitas lebih penting daripada aset fisik. Pengaturan keuangan mereka dipengaruhi oleh pergeseran ini. (Nurhidayanti, 2024).

Selain gaya hidup, ada juga faktor lain yang menjadi pengaruh Gen Z dalam mengelola keuangan pribadi mereka, yaitu pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif. Pengetahuan keuangan mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, investasi, tabungan, serta pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan seperti kredit, asuransi, dan pajak.

Pengetahuan keuangan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena membantu individu dalam mengambil keputusan finansial yang bijak. Dengan memiliki pemahaman keuangan yang baik, seseorang dapat mengatur keuangannya dengan lebih terstruktur, menghindari utang yang tidak terkendali, serta merencanakan masa depan keuangan yang lebih stabil. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola pengeluaran, meningkatkan risiko terlilit utang, serta menghambat pencapaian tujuan finansial jangka panjang. Dalam era digital saat ini, akses terhadap informasi keuangan semakin mudah dengan adanya teknologi dan aplikasi keuangan. Banyak platform edukasi, seminar, dan kursus daring yang menawarkan pembelajaran mengenai manajemen keuangan. Namun, tantangan terbesar adalah bagaimana individu, terutama

Gen Z, dapat memahami dan menerapkan konsep keuangan tersebut dalam kehidupan nyata.

Di Indonesia, berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 sampai 2024, tingkat pengetahuan keuangan Gen Z masih tergolong rendah, yaitu dengan rata-rata 49,68%. Artinya, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara mengelola keuangan dengan baik. Oleh karena itu, peningkatan edukasi keuangan menjadi langkah penting untuk membantu individu mencapai kesejahteraan finansial. Pengelolaan keuangan yang buruk bagi Gen Z menjadi bukti bahwa tingkat pengetahuan keuangan masih minim. Pengetahuan keuangan yang baik juga akan membuat seseorang memiliki pengelolaan uang yang baik dan terencana (Yushita, 2017). Pengetahuan keuangan merupakan sebuah kombinasi antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang masuk akal dan akhirnya mencapai kesejahteraan individu (Oktafikasari & Mahmud, 2017).

Fenomena nyata yang terjadi pada Gen Z tersebut menjadi pemicu penulis untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul **“Pengaruh Gaya Hidup dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Gen Z Domisili Surabaya”**. Dengan tujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup dan pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Gen Z, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini juga sangat relevan mengingat pengelolaan keuangan menjadi kunci jaminan kehidupan Gen Z dimasa yang akan datang, dan hasil

penelitian ini juga diharapkan memberikan pelajaran bagi para kaum Gen Z di Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah gaya hidup dan pengetahuan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Gen Z domisili Surabaya?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan pribadi Gen Z domisili Surabaya?
3. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan pribadi Gen Z domisili Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan gaya hidup dan pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Gen Z domisili Surabaya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi Gen Z domisili Surabaya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Gen Z domisili Surabaya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya teori dibidang mengelola keuangan pribadi Gen Z domisili Surabaya yang disertai dengan gaya hidup dan pengetahuan keuangan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan uang pribadi Gen Z untuk tujuan tertentu.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang, yang terkait dengan pengaruh gaya hidup dan pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Gen Z.